

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO), mendefinisikan diabetes sebagai penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup atau tubuh yang tidak dapat menggunakan secara efektif insulin yang dihasilkan. Insulin didefinisikan sebagai hormon yang mengatur gula darah. Gula darah yang meningkat atau hiperglikemia, adalah efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan serius. (Rosadi, 2021)

Seseorang dikatakan memiliki gula darah tinggi jika kadar gula darah pada saat puasa $>126\text{mg/dl}$ dan saat tidak puasa 200 mg/dl . Dalam sumber lain mengatakan bahwa kadar gula darah normal pada pagi hari adalah $7\text{-}110\text{ mg/dl}$, kadar gula darah kurang dari $120\text{-}140\text{ mg/dl}$ dalam 2 jam setelah makan dan minum cairan yang mengandung gula maupun semacamnya. Kadar gula darah yang normal cenderung meningkat secara ringan tetapi progresif setelah usia 50 tahun, terutama pada orang yang tidak aktif. (Dafriani, 2021)

Berdasarkan data rikesdas 2018, prevalensi DM di Indonesia meningkat dari 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5%. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan angka kelebihan berat badan 11,5% tahun 2013 menjadi 13,6%. Obesitas juga meningkat dari 14,8% menjadi 21,8% pada tahun 2018. Obesitas dan kelebihan berat badan sangat erat kaitannya dengan pola makan. Prevalensi gangguan mental emosional meningkat dari 6% menjadi 9,8% pada tahun 2018. Pasien depresi 9,1% pada tahun 2018, hanya 9% yang mendapatkan pengobatan. Hal ini menunjukkan semakin bermasalahnya pola hidup masyarakat

Indonesia. (Dafriani, 2021) Prevalensi DM tipe 2 sebesar 15,8% dan semuanya didapatkan pada ke- lompok umur 60 – 70 tahun dan tidak didapatkan pada lansia diatas usia 70 tahun. (Setiyorini et al., 2018)

Beberapa faktor penyebab diabetes yaitu diet, aktivitas fisik, stres. Seseorang yang stres bisa menyebabkan gula darah naik, cara mengatasi stres bisa menggunakan teknik relaksasi. Spiritualitas dapat menjadi salah satu sarana relaksasi. Agama mempunyai peranan penting dalam mengelola stres. (Utami, 2012)

Diabetes menjadi salah satu penyebab kematian urutan ke sembilan sepanjang tahun 2015 dengan jumlah kasus 42 jiwa. Data-data tersebut menunjukkan bahwa penyakit DM, terutama DM tipe 2 masih menjadi permasalahan utama yang memerlukan perhatian khusus untuk mengendalikan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit tersebut.(Hendriana & Hermansyah, 2017)

Shalat adalah aktivitas keagamaan yang dapat menimbulkan respon relaksasi melalui keimanan. Shalat bisa menciptakan kesehatan dan ketenangan jiwa. Shalat dapat mengatasi keadaan sedih, gelisah, cemas, dan lelah. Dalam aspek medis, shalat dapat menjadi coping mechanism, yaitu perilaku yang digunakan dalam mengatasi masalah dan stres. (Fikri & Boy, 2020)

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 45 di jelaskan bahwa shalat adalah sebagai penolong manusia di akhirat kelak.

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demieikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khyusyu” (Auliani & Arini, 2019)

Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisa Octaviani, 2017) dengan judul “Hubungan Kualitas Shalat Wajib Lima Waktu Dengan Kecerdasan Emosional Pada

Mahasiswa Tingkat Satu Di Stikes Al- Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap Tahun 2017” Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 210 orang, menggunakan metode purposive sampling dan sampel sebanyak 68 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi 2 kuesioner yaitu kuesioner untuk mengukur kualitas shalat wajib lima waktu dan kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional.(Octaviani, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kualitas Shalat Wajib Lima Waktu dengan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Lansia Diabetes di Kelurahan Sidanegara Cilacap”. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat diketahui Hubungan Kualitas Shalat Wajib Lima Waktu dengan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Lansia Diabetes di Kelurahan Sidanegara Cilacap.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Kualitas Shalat Wajib Lima Waktu dengan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Lansia Diabetes di Kelurahan Sidanegara Cilacap?”

C. TUJUAN

1. Menggambarkan Kualitas Shalat Wajib Lima Waktu
2. Menggambarkan Kadar Gula Darah Sewaktu
3. Untuk Mengetahui Hubungan Kualitas Shalat Wajib Lima Waktu dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Lansia Diabetes di Kelurahan Sidanegara

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan informasi mengenai hubungan kualitas shalat lima waktu terhadap kadar gula darah sewaktu pada lansia diabetes di kelurahan sidanegara.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang hubungan kualitas shalat lima waktu terhadap kadar gula darah sewaktu pada lansia diabetes di kelurahan sidanegara.

E. URGENSI PENELITIAN

Penelitian ini penting dilakukan untuk peningkatan kemampuan lansia dalam mengelola kualitas sholat wajib lima waktu terhadap kadar gula darah sewaktu.

F. TEMUAN YANG DITARGET

Lansia Diabetes di RW XII Kelurahan Sidanegara diharapkan kooperatif.

G. KONTRIBUSI PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi baru bagi ilmu pengetahuan terkait hubungan kualitas shalat lima waktu dengan kadar gula darah sewaktu di masyarakat.

H. LUARAN PENELITIAN

1. Laporan Kemajuan
2. Laporan Akhir
3. Publikasi ilmiah : Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Sinta 3